

SIKAP SISWA SMA NEGERI 9 BINSUS MANADO TENTANG PESAN UJARAN KEBENCIAN DI MEDIA SOSIAL *YOUTUBE*

Gracia E.V Pangaila, Joanne P.M Tangkudung, Lingkan E. Tulung
Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Sam Ratulangi Manado, Jln. Kampus Bahu, 95115, Indonesia
Em@il: graciapang12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas sikap siswa-siswi SMA Negeri 9 Binsus Manado tentang pesan ujaran kebencian yang ada di sosial media terlebih khusus *Youtube*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sikap dari siswa-siswi SMA Negeri 9 Binsus Manado tentang pesan ujaran kebencian di *Youtube*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan fokus penelitian berdasarkan komponen sikap yaitu : Kognitif, Afektif dan Konatif . Hasil penelitian berdasarkan sikap kognitif adalah positif yang artinya mereka paham dengan arti atau konsep dari pesan ujaran kebencian atau *hate speech* dan setuju bahwa pesan ujaran kebencian di media sosial *Youtube* memang benar dan nyata adanya. Sikap afektif adalah negatif. Sikap negatif ini menunjukkan ketidaksukaan atau penilaian negatif tentang perbuatan *hate speech* karena pesan ujaran kebencian pada hakikatnya bersifat menyakiti dan paham bahwa tidak ada orang yang ingin dirinya maupun karyanya dihina atau dibenci orang lain. Sikap konatif adalah netral, dimana ketika menemukan pesan ujaran kebencian di *Youtube* mereka cenderung pasif yaitu menekan tombol *dislike* pada komentarnya, membiarkan komentar *hate speech* tersebut, meski sebagian memilih menekan tombol report komentar, membalas atau mengedukasi oknum pemberi komentar kebencian atau menghapus komentar-komentar yang mengandung ujaran kebencian atau menyakitkan. Keseluruhannya, siswa-siswi SMA N 9 Binsus Manado memiliki arah sikap yang negatif terhadap target atau objek yang ada yaitu pesan ujaran kebencian di sosial media *Youtube*

Kata kunci: Sikap, Siswa, Ujaran Kebencian, *Youtube*

ABSTRACT

This research discusses the attitude of students of Binsus Public High School 9 Manado students about hate speech messages on social media especially Youtube. The purpose of this study is to find out how the attitudes of the students of Binsus Public High School 9 Manado on speech hate messages on Youtube. This research was done using qualitative methods with the focus of the research based on component of attitudes which is: Cognitive, Affective and Conative. The results of the study based on cognitive attitude is positive which means they understood the meaning or concept from hate speech messages and agreed that hate speech messages on social media, Youtube is true and real. Affective attitude showed disliking or negative judgement on the act of hate speech because hate speech is in fact hurtful and understand that nobody wants themselves or their works being mock or hated by other people. Conative attitudes is neutral which when they found hate speech messages on Youtube they tend to be passives in which they clicked the dislike button on the comments, or let the hate speech messages away, although some choosed to click the report button, replying or educating the hate speech commenter or deleting the comments that contain hate speech or hurtful words. Overall, the students of Binsus Public High School 9 Manado, have a negative attitude towards the target or object which is hate speech messages on social media Youtube.

Keywords: Attitudes, Students, Hate Speech, Youtube

PENDAHULUAN

Bebasnya akses internet dan media sosial ditambah dengan hak kebebasan berbicara atau mengeluarkan pendapat membuat orang-orang seringkali lupa membatasi diri dari berbicara hal yang tidak pantas. Sebuah kritikan yang seharusnya membangun diubah menjadi senjata untuk menjatuhkan suatu pihak. Ujaran kebencian atau *hate speech* adalah sebuah tindakan komunikasi yang dilakukan oleh suatu individu dan atau kelompok/organisasi dalam bentuk provokasi, hasutan, ataupun hinaan kepada individu atau kelompok yang lain dalam hal berbagai aspek seperti ras, warna kulit, etnis, gender, cacat, orientasi seksual, kewarganegaraan, agama, dan lain-lain. Beberapa situs bahkan memiliki kumpulan bagi orang-orang yang ingin melakukan *hate speech*. Hal tersebut membuktikan ungkapan ujaran kebencian di media sosial sudah menjadi hal yang biasa sekarang ini. Dikutip dari Hanum (2021) dalam media pemberitaan *online* *mediaindonesia.com* Kementerian Komunikasi dan Informatika telah memutus akses (take down) sebanyak 3.640 konten ujaran SARA sejak 2018 hingga berita diterbitkan (27/04). *Youtube* sendiri memiliki banyak fitur, salah satunya adalah kolom komentar. Dilansir dari salah satu artikel *newstatesman.com* yang bertajuk “*Why are Youtube comments the worst on the internet?*” atau “Mengapa komentar-komentar di Youtube adalah yang terburuk di internet” menekankan bahwa Youtube adalah tempat atau “rumah” dengan kolom komentar paling *toxic* atau menyakitkan. Bahkan untuk video-video yang bertujuan untuk menghibur pun tidak luput dari komentar-komentar atau pesan-pesan yang tidak pantas. Sebagai mayoritas pengguna internet, anak-anak muda pasti pernah melihat, mendengar, mengetahui atau mungkin melontarkan *Hate speech* di media sosial apapun. Kebebasan dalam berkomentar dan berpendapat di media sosial ini juga dapat memberikan potensi bagi para anak-anak muda untuk melakukan ujaran kebencian. Banyaknya pengguna berusia muda yang menggunakan Internet membuat penulis ingin mengetahui dan meneliti bagaimana sikap remaja khususnya yang masih di duduk bangku Sekolah Menengah Atas tentang pesan-

pesan ujaran kebencian yang diterima *Content Creator* terlebih di media sosial *Youtube*. Sehingga penulis ingin mengetahui sikap siswa-siswi SMA Negeri 9 Binsus Manado tentang pesan ujaran kebencian di *Youtube* tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Erickson (1968) dalam Anggito dan Setiawan menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan. Fokus dari penelitian ini adalah sikap siswa-siswi SMA Negeri 9 Binsus Manado tentang pesan ujaran kebencian di *Youtube* berdasarkan komponen-komponen dalam sikap yaitu: Komponen Kognitif yakni pengetahuan atau keyakinan dasar akan ujaran kebencian dan kehadirannya di media sosial *Youtube* ; Komponen Afektif yakni perasaan atau emosi yang dimiliki tentang pesan ujaran kebencian tersebut dan Komponen Konatif yakni kecenderungan berperilaku atau reaksi yang dihasilkan tentang pesan ujaran kebencian di media sosial *Youtube* tersebut. Dalam penelitian ini, penulis memilih 8 orang siswa dan siswi SMA Negeri 9 Binsus Manado untuk dijadikan informan penelitian. Dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan studi dokumentasi. Peneliti mewawancarai siswa-siswi yang memiliki akun *Youtube* dan sering menggunakan waktunya untuk membuka dan menonton video-video di *Youtube* kemudian hasil wawancara didukung dengan studi dokumentasi dimana penulis melakukan observasi komentar-komentar *hate speech* yang ada di *Youtube* dan artikel-artikel atau berita yang mendukung. Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai analisis data yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman dalam Afrizal (2014:174) dikatakan bahwa analisis data kualitatif adalah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penyajian data dimaksud agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, kemudian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif. Kemudian penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Penarikan kesimpulan adalah tafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah disajikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sosial media *Youtube* memang adalah platform berbasis video terbesar dan termasuk yang paling terkenal saat ini. Segala jenis video bisa diakses (kecuali yang tidak memenuhi syarat dan peraturan). Berdasarkan hasil wawancara, semua informan memiliki akses atau akun *youtube*. Beberapa dari mereka menjadikan media tersebut sebagai tempat mencari hiburan, sebagian merasa hanya untuk kepentingan belajar. Seluruh informan yang diwawancarai sudah mengetahui sedikit atau memiliki pengetahuan dasar mengenai pesan ujaran kebencian atau *hate speech* tersebut. Beberapa komentar-komentar berisi ujaran kebencian didapat dari salah satu akun *Youtube* milik Cretivox yang berjudul “TEBAK BAHASA DAERAH : Coba Tebak - S1 • E1” dimana beberapa orang diminta untuk menebak bahasa-bahasa daerah di Indonesia hanya dengan

mendengarkan suara, sementara matanya ditutup. Dalam video berdurasi 23 menit 16 detik tersebut, 3 orang diminta untuk menutup mata dan menebak nama bahasa daerah dari lawan bicaranya. Namun salah satu peserta atau yang biasa disebut *talent* wanita menuai banyak komentar yang kurang enak dikarenakan pembawaan bicaranya yang tergolong ceplas-ceplos dan selalu mengatakan bahwa dirinya sudah memiliki pacar kepada setiap lawan bicara pria. Ada juga komentar yang menghina karena si *talent* tidak bisa menebak bahasa daerah yang benar dengan menggunakan kata-kata kasar dan merendahkan. Kemudian dalam video berjudul “SELAMAT JALAN Anakku....” yang diunggah oleh *channel Youtube* Atta Halilintar yang menceritakan bahwa janin yang dikandung oleh Aurel Hermansyah (Istri dari Atta) sudah tidak ada lagi. Namun mayoritas komentar-komentar yang ditemukan menyindir Atta dan atau Aurel yang membuat konten disaat tengah berduka bahkan tidak segan-segan untuk mengutuk atau menyumpah-serapah keluarga mereka. Dari sini kita bisa melihat target sikap yang dimaksud yaitu komentar mengandung pesan ujaran kebencian atau *hate speech* di video-video yang ada di *Youtube* atau lebih tepatnya di kolom komentar video-video *Youtube* sama seperti yang sudah disebutkan di atas. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap. Hal ini berhubungan dengan keyakinan, ide dan konsep yang diketahui dan kemudian menjadi pandangan dasar akan sebuah objek sikap. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan 1 sampai informan 8, semua informan mengetahui arti atau pengertian dasar atau umum dari pesan ujaran kebencian. Semua informan meyakini bahwa pesan ujaran kebencian itu nyata dan ada dimana saja, termasuk pada video-video yang mereka tonton di *youtube*. Dari informasi-informasi yang mereka dapat, terbentuklah kepercayaan bahwa ujaran kebencian ini adalah sebuah tindakan berkonotasi negatif, yaitu hal yang tidak seharusnya dilakukan. Komponen afektif merupakan komponen yang berhubungan dengan perasaan seperti senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju dan menerima atau tidak menerima terhadap objek sikap. Rasa senang, setuju dan menerima merupakan wujud hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang, tidak setuju dan tidak menerima merupakan wujud hal yang negatif. Berangkat dari komponen kognitif, dalam komponen afektif ke-delapan informan mengatakan bahwa mereka tidak menyukai, menyetujui atau bahkan membenarkan perilaku atau tindakan *hate speech* ini, dikarenakan hal yang mereka tahu dan mereka percayai adalah *hate speech* merupakan hal yang tidak pantas dan hanya menyakiti orang lain atau orang banyak. Komponen perilaku/konatif sendiri merujuk pada kecenderungan berperilaku atau bagaimana seseorang bereaksi untuk bertindak berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Komponen ini dapat menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap. Ketika menemukan atau jika menemukan komentar berisi pesan ujaran kebencian di *youtube*, ke-8 informan menyatakan hal yang cukup berbeda satu sama lain. Berdasarkan dari komponen konatif, beberapa informan cenderung menghindari membalas komentar-komentar yang ada dengan komentar lainnya. Sebagian informan lebih memilih untuk mengabaikan komentar negatif yang ada dengan tidak membalas sama sekali. Namun jika ingin menanggapi komentar negatif tersebut, informan-informan ini lebih memilih untuk menekan tombol tidak suka atau *dislike* pada komentar yang ada atau menekan tombol *report*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Berdasarkan 3 komponen sikap, kesimpulan akan sikap siswa-siswi SMA N 9 Binsus Manado tentang pesan ujaran kebencian di sosial media Youtube adalah : Sikap kognitif siswa-siswi SMA N 9 Binsus Manado terhadap pesan ujaran kebencian di media sosial Youtube adalah positif yang artinya mereka paham dengan arti atau konsep dari pesan ujaran kebencian atau *hate speech* dan setuju bahwa pesan ujaran kebencian di media sosial *Youtube* memang benar dan nyata adanya. Sikap afektif siswa-siswi SMA N 9 Binsus Manado terhadap pesan ujaran kebencian di media sosial Youtube adalah negatif. Sikap negatif ini menunjukkan ketidaksukaan atau penilaian negatif perbuatan *hate speech* karena pesan ujaran kebencian pada hakikatnya bersifat menyakiti orang lain ataupun organisasi dan pemerintahan, dan paham bahwa tidak ada orang yang ingin dirinya maupun karyanya dihina atau dibenci orang lain. Sikap konatif siswa-siswi SMA N 9 Binsus Manado terhadap pesan ujaran kebencian di media sosial Youtube adalah netral, dimana ketika menemukan pesan ujaran kebencian di *Youtube* mereka cenderung pasif yaitu menekan tombol *dislike* pada komentarnya, membiarkan komentar *hate speech* tersebut, meski sebagian memilih menekan tombol report komentar, membalas atau mengedukasi oknum pemberi komentar kebencian dan atau menghapus komentar-komentar yang mengandung ujaran kebencian atau menyakitkan. Keseluruhannya, kecenderungan siswa-siswi SMA N 9 Binsus Manado memilih arah sikap yang negatif terhadap target atau objek yang ada yaitu pesan ujaran kebencian di sosial media *Youtube*. Lalu penulis memiliki saran yaitu perluas atau perbanyak wawasan mengenai tindakan *hate speech* atau ujaran kebencian. Ketahuilah perbedaan kritik yang membangun dan kritik yang menjatuhkan, selain itu belajar tata krama dan etika dalam berkomentar, baik di media sosial maupun di dunia nyata. jangan membenarkan, setuju atau bahkan menyukai perbuatan atau tindakan kebencian di sosial media *youtube*, sosial media apapun maupun di dunia nyata. Tidak ikut serta dalam tindakan ujaran kebencian atau menjadi pelaku ujaran kebencian. Jika menemukan komentar berisi ujaran kebencian di *Youtube* atau di media sosial lain, jangan segan untuk melaporkan, bisa dengan cara menekan tombol *report* atau *dislike*, apabila komentarnya sangat mengganggu dan sudah melewati batas, jangan segan untuk melaporkan ke polisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawarman, M & Marzona, Y. 2019. *Hoax dan Hate speech di Dunia Maya*. Padang, Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia Tonggak Tuo.
- Afrizal, 2014. *Metode penelitian kualitatif: sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Agus, Riyanto dan Budiman. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

- Azwar, Saifuddin. 1995. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bimo Walgito. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hutagalung, Inge, 2018. *Teori-Teori Komunikasi dalam Pengaruh Psikologi*. Jakarta: Indeks
- Mar'at, 1991. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nurhadi, Zikri Fachrul, 2015. *Teori-Teori Komunikasi: Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- R. Soesilo, 1994. *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), serta Komentar-Komentarnya Lengkap Pasal Demi Pasal*, Bogor, Politeia.
- Suciati, Anissa, 2019. "Sikap Mahasiswa PPKn Universitas Lampung Terhadap Ujaran Kebencian (Hate speech) di Sosial Media Tahun 2019" Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan IPS, Universitas Lampung, Bandar Lampung
- Sugiyono, 2008. *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Surat Edaran Kepala Kepolisian Republik Indonesia No. SE/6/X/2015 Tentang *Penanganan Ujaran Kebencian (Hate speech)*
- Suryanto, Putra, Muhammad Gazali Bagus Ani, Herdiana, Ike, Alfian Ilham Nur. 2012. *Pengantar Psikologi Sosial*. Airlangga University Press. Surabaya

Sumber Internet:

- Detik News, 2021 "Pemuda Trenggalek yang Hina Gus Miftah Ditangkap" diperoleh dari <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5582293/pemuda-trenggalek-yang-hina-gus-miftah-ditangkap>.
- Ditch the Label, 2016 "Cyberbullying and Hate Speech", Diperoleh dari <https://ditchthelabel.org/research-papers/cyberbullying-and-hate-speech/>
- Hypebeast, 2020 "YouTube Aims to End Rude Comments With New Feature | HYPEBEAST", Diperoleh dari <https://hypebeast.com/2020/12/youtube-comments-rude-hate-speech-toxic-info>
- iNewsSumut.id, 2021 "Cinta Ditolak, Pemuda di Sergai Sebar Ujaran Kebencian di Media Sosial" diperoleh dari <https://sumut.inews.id/berita/cinta-ditolak-pemuda-di-sergai-sebar-ujaran-kebencian-di-media-sosial>
- MediaIndonesia, 2021 "3.640 Ujaran Kebencian SARA termasuk Paul Zhang Ditake Down" diakses dari <https://mediaindonesia.com/humaniora/400994/3640-ujaran-kebencian-sara-termasuk-paul-zhang-ditake-down>
- News States Man, 2016 "Why are YouTube comments the worst on the internet", Diperoleh dari <https://www.newstatesman.com/science-tech/internet/2016/10/why-are-youtube-comments-worst-internet>
- SMA 9 Manado (n.d.) "Profil Sekolah" diakses tanggal 1 April 2020 dari <http://sma9manado.sch.id/profil-sekolah/>
- Yuliana E.M, dan Widi Nugrahaningsih, 2017 "Ujaran Kebencian Dalam Komentar Akun Instagram", Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Bisnis (SENATIB), Diperoleh dari <http://senatib.stmikdb.ac.id/prosiding/index.php/PTIB/article/view/84>